

Partisipasi Masyarakat di Sekitar Sekolah dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Siswa di SD Negeri 01 Kandis

Wahyu Adi Pratama¹, Magdad Hatim², Nyiyayu Fahrizah Fuadiah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Jendral A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu, Palembang, Indonesia
wahyuadipratama55@gmail.com

Abstract

In improving children's character, it is not only focused on government but also the needs of society. Society is one of the most important parts in the process of forming children's character, especially in the school environment. In this way, the researcher analyzes community participation in improving the mutual cooperation character of class I students. The formulation of the problem in this research is "How is the mutual cooperation character of students at SD Negeri 01 Kandis formed through community participation?" This research aims to find out how the mutual cooperation character of students at SD Negeri 01 Kandis is formed through community participation. This research uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. The results of this research show that students are able to work together on their own initiative, although there are still some students who do not want to work together.

Keywords: Community Participation, Character Improvement, Mutual Cooperation.

Abstrak

Dalam meningkatkan karakter pada anak tidak hanya terpaku pada pemerintahan namun juga dibutuhkannya masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembentukan karakter anak terutama dilingkungan sekolah. Dengan demikian peneliti menganalisis partisipasi masyarakat dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa kelas I. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pembentukan karakter gotong royong siswa di SD Negeri 01 Kandis melalui partisipasi masyarakat?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter gotong royong siswa di SD Negeri 01 Kandis melalui partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bergotong royong dengan inisiatif sendiri walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mau bergotong royong.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Peningkatan Karakter, Gotong Royong.

Copyright (c) 2023 Wahyu Adi Pratama, Magdad Hatim, Nyiyayu Fahrizah Fuadiah

✉ Corresponding author: Wahyu Adi Pratama

Email Address: wahyuadipratama55@gmail.com (Jl. Jendral A. Yani, Palembang)

Received 19 Desember 2023, Accepted 26 Desember 2023, Published 3 Januari 2024

PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang terjadi pada saat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu negara. Banyak sekali sektor yang terkena dampak dari perubahan ini, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk pendidikan karakter. Meskipun pendidikan karakter saat ini masih relatif belum memadai, namun persoalan yang ada tidak dapat dibiarkan berlanjut. Untuk lebih mempersiapkan generasi masa depan anak-anak untuk mengendalikan sikap kongnitif, emosional, dan psikomotor mereka pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin (Aries, 2022, hal.69).

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah dan pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembentukan karakter siswa

terutama di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiansyah (2022,hal.7311), yang menyatakan bahwa masyarakat turut berperan dalam proses pembentukan karakter anak. Dari hal ini dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan untuk generasi selanjutnya. Hal ini sesuai

dengan pendapat Angga, Abidin, dan Iskandar (2022, hal.1048), karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang sehingga karakter ini menjadi sangat penting bagi identitas seorang individu. Karakter biasa dihubungkan dengan sikap dan moral seseorang, ketika karakter seseorang itu baik, maka dia dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik.

Adapun salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah gotong royong. Gotong royong merupakan nilai sosial yang mengajarkan solidaritas, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Hayati dan Utomo (2022, hal.6422), gotong royong ialah nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan suatu permasalahan, meliputi; kerjasama, solidaritas, saling menolong, dan kekeluargaan. Dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerja sama dan kepedulian terhadap orang lain serta bahu membahu menolong dan menyelesaikan persoalan untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan karakter gotong royong harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dan didukung oleh partisipasi masyarakat di sekitar sekolah.

Partisipasi masyarakat di sekitar sekolah sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter gotong royong siswa. Masyarakat di sekitar sekolah termasuk orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat berperan dalam membantu proses pendidikan karakter di sekolah. Mereka dapat memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan moral, sumber daya, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Akan tetapi masih terdapat banyak sekolah yang mengalami kendala dalam membangun partisipasi masyarakat di sekitar sekolah dalam pendidikan karakter gotong royong siswa. Beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter, jarak yang jauh antar sekolah dengan rumah warga, serta kurangnya komunikasi dan koordinasi antar sekolah dan masyarakat, menjadi hambatan dalam mengembangkan partisipasi masyarakat di sekitar sekolah.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan Minarti (2019), yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pendidikan di Kabupaten Bojonegoro", menunjukkan bahwa orang tua atau wali murid memiliki hubungan emosional yang sangat kuat dengan pihak sekolah dalam hal ini dengan orang tua ataupun guru. Orang tua banyak memberikan masukan pada sekolah terkait dengan kurikulum, kegiatan-kegiatan ekstra, dan sarana prasarana. Berbagai pendekatan dilakukan oleh manajemen sekolah agar hubungan komunikasi dan interaksi berjalan lancar, saling bisa memberi dan menerima, diantaranya diadakannya pertemuan rutin setiap bulan pada peguyuban kelas, penerapan pendidikan kekeluargaan menambah semangat orang tua untuk hadir dalam setiap kegiatan di sekolah, baik yang diselenggarakan oleh siswa maupun wali murid sendiri.

Dalam observasi yang sudah dilakukan pada hari Senin, 13 Februari 2023 terhadap siswa kelas 1 di SD Negeri 01 Kandis, peneliti mengamati bahwa masih rendahnya sikap gotong royong di dalam diri siswa terutama di ruang lingkup sekitar sekolah. Selain itu, peneliti ini juga ingin mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat dalam proses pembentukan karakter gotong royong kepada siswa. Maka dari itu, penelitian tentang partisipasi masyarakat di sekitar sekolah dalam pembentukan karakter gotong royong siswa di SD menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di sekitar sekolah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis perkembangan karakter gotong royong siswa melalui partisipasi masyarakat yang dapat diketahui dengan cara wawancara yang dilakukan pada wali kelas, masyarakat, dan wali siswa.

Menurut Sugiyono (2019, hal.25), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, kontruksi penomena, temuan hipotesis.

HASIL DAN DISKUSI

Data Observasi Masyarakat

Dari pengamatan yang telah dilakukan kepada masyarakat 10 orang dan orang tua siswa kelas I yang berjumlah 20 orang tersebut didapat hasil pada pengamatan pertama yaitu 15 orang tua siswa yang memenuhi kategori dan 5 orang tua siswa belum. Adapun orang tua siswa yang belum memenuhi kategori pengamatan pertama karena memang orang tua siswa tersebut pada saat mendampingi anak kurang memperhatikan anaknya. Pada pengamatan kedua ada 13 orang tua siswa yang memenuhi kategori dan 7 orang tua siswa lainnya belum aktif dalam membantu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Pengamatan ketiga yang di berikan kepada masyarakat dan orang tua siswa ini mendapatkan hasil yaitu 18 orang tua siswa sudah memenuhi kategori bagus dan 2 orang tua siswa belum memenuhi kategori karena 2 orang tua siswa ini memang jarang ikut berada di kawasan sokalah.

Dari hasil yang terdiri dari 3 hal yang diamati diatas, diberikan kepada masarakat dan orang tua

siswa kelas I SD Negeri Kandis dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua siswa sudah respon yang baik pada setiap hal yang diamati tetapi walaupun sudah banyak respon yang bagus masih ada beberapa orang tua siswa yang masih kurang membantu sehingga menganggap acuh pada karakter gotong royong anak.

Data Observasi Siswa

Dari hasil observasi diatas yang terdiri dari 3 hal yang diamati diatas, diberikan kepada siswa kelas I SD Negeri 01 Kandis dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah ada respon yang baik pada setiap hal yang diamati tetapi walaupun sudah banyak respon yang bagus masih ada beberapa siswa yang belum mau tolong menolong atau masih sibuk dengan dirinya sendiri dari pada membantu orang lain.

Wawancara Kepada Guru

Dari wawancara bersama guru mengenai analisi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa, masyarakat sudah senantiasa membantu siswa dalam melakukan kegiatan di luar kelas seperti membersihkan lingkungan sekolah sehingga siswapun ikut terbiasa dalam melakukan kegiatan secara bersama walaupun masih ada beberapa siswa yang masih tidak suka melakukan kegiatan secara bersama-sama.

Wawancara Kepada Masyarakat dan Wali Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dan wali siswa kelas I diatas yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat kepada siswa dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa. Dapat dilihat bahwa masyarakat maupun wali siswa sudah melakukan yang terbaik untuk membantu meningkatkan karakter gotong royong siswa.

Analisis Data Dokumentasi

Dalam penelitian ini data dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti hasil penelitian dengan memberikan data berupa gambar atau foto.



Gambar 1. Bersama Masyarakat dan wali siswa.

Kegiatan tolong menolong yang dilakukan oleh siswa yang dibantu masyarakat dan wali siswa dalam menyusun dan merapikan tempat duduk siswa.

Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dibersifat masih sementara, dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui tiga tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa karena dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa tidak hanya dipelajari di kelas namun di luar kelas juga, oleh karena itu, masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa.

Diskusi

Dari hasil observasi yang terdiri dari 6 pengamatan diatas, 3 kepada masyarakat dan wali siswa, 3 kepada siswa kelas I SD Negeri 01 Kandis dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon masyarakat dan wali siswa sudah baik dalam pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan karakter siswa tetapi walaupun sudah banyak respon yang bagus masih ada beberapa wali siswa belum paham betapa pentingnya meningkatkan karakter siswa. Begitupun siswa sudah menunjukkan respon yang baik dalam bergotong royong walaupun masih ada beberapa siswa yang masih tidak suka bergotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas I SD Negeri 01 Kandis terdiri dari 5 pertanyaan yaitu 3 pertanyaan untuk mengetahui partisipasi masyarakat atau wali siswa dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa dan 2 pertanyaan untuk mengetahui perkembangan karakter yang terjadi pada siswa kelas I. Hasil dari wawancara yang didapatkan dari masyarakat dan wali siswa menjelaskan bahwa faktor utama masyarakat membantu kegiatan di sekolah ialah ada anak atau keponakan yang bersekolah di SD, dan masyarakat dan wali siswa juga menjelaskan bahwa baik di sekolah maupun di luar sekolah anak diajarkan untuk bergotong royong.

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru, masyarakat maupun wali siswa kelas I sudah melakukan kegiatan-kegiatan gotong royong bersama siswa guna meningkatkan karakter gotong royong siswa, walaupun masih ada sedikit siswa yang masih susah dalam hal bergotong royong.

Dari ketiga analisis melalui observasi langsung kepada masyarakat dan siswa, analisis wawancara yang diberikan kepada masyarakat, wali siswa, dan guru kelas I serta pengumpulan data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan masyarakat, wali siswa, guru kelas bersama siswa, didapatkan hasil observasi kepada masyarakat dan wali siswa sudah mendapat respon yang bagus dan hasil observasi kepada siswa juga mendapatkan respon yang bagus walaupun masih ada yang belum merespon. Wawancara yang diberikan kepada guru pun sudah mendapat hasil jawaban yang bagus karena disini guru pada saat kegiatan gotong royong selalu mengawasi dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Begitupun wawancara yang diberikan kepada masyarakat dan wali siswa sudah mendapat hasil jawaban yang bagus karena masyarakat serta wali siswa senantiasa

mengamati perkembangan karakter anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Analisa yang terakhir yaitu dokumentasi berupa foto-foto yang telah menjelaskan adanya kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan karakter gotong royong yang dilakukan siswa bersama guru, masyarakat dan wali siswa.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto (2019), yang berjudul “Hunungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Karakter Masyarakat di Kabupaten Tambora Papua Barat” dimana menjelaskan bahwa pembangunan karakter bangsa seperti religius, cinta kebersihan dan lingkungan, sikap jujur, sikap peduli cinta tanah air, merupakan salah satu sikap fundamental yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga dalam pembentukan dan pembangunannya dibutuhkan keterlibatan serta partisipasi masyarakat.

KESIMPULAN

Dari ketiga analisis melalui observasi langsung kepada siswa dan masyarakat, analisa wawancara yang diberikan kepada guru, masyarakat dan wali siswa kelas I serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang telah dilakukan. Didapatkan hasil observasi kepada masyarakat dan wali siswa sudah mendapat respon yang bagus dan hasil observasi kepada siswa juga mendapatkan respon yang bagus walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang dalam gotong royong. Wawancara yang diberikan kepada guru pun sudah mendapat hasil jawaban yang bagus karena disini guru pada saat kegiatan gotong royong selalu mengawasi dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Begitupun wawancara yang diberikan kepada masyarakat dan wali siswa sudah mendapat hasil jawaban yang bagus karena masyarakat serta wali siswa senantiasa mengamati perkembangan karakter anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Analisa yang terakhir yaitu dokumentasi berupa foto-foto yang telah menjelaskan adanya kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan karakter gotong royong yang dilakukan siswa bersama guru, masyarakat dan wali siswa.

REFERENSI

- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Aprilia, N. N., & Kirana, D. P. (2022). Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial dengan Mengadakan Ju'mat Berkah di Desa Uteran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prodimas: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 354-369.
- Ariatama, S., Prayoga, A., Sopha, F. Z., Anggraini, M. S., & Handayani, W. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 52-60.
- Aries, A. M. (2022). Peningkatan Gotong Royong melalui Market Day di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68-81.

- Ayudia, S. E., & Waluyo, B. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.*
- Baruru, K. M. (2021). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Medan dalam Meningkatkan Partisipasi MasyarakatT dalam Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020.
- Budiono, Marhamah, S. H., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis Nilai Gotong Royong dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 94-100.
- Derung, T. N. (2019). Gotong Royong dan Indonesia. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5-13.
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2023). Gotong Royong dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila And Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15-22.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Pulo Gadung: Unj Press.
- Fauziyati, W. R. (2018). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(01), 157-176.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis penggunaan Media Realia melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 772-783.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419-6427.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Kurniawan, V., & Tinus, A. (2019). Pelestarian Nilai Gotong-royong melalui Kelompok Seni Kuda Lumping. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 174-182.
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640-648.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Isema: Islamic Education Management*, 5(1), 127-138.
- Mentari, K. S. (2020). Sinergitas Kepala Sekolah dengan Komite dalam Membangun Karakter Siswa di Sd Negeri 4 Kaliuntu. *Internasional Journal of Elementary Education*, 4(1), 1-8.
- Minarti, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pendidikan di Kabupaten Bojonegoro. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 136-145.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Nurgiansyah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316.

- Nuryanto, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education, 1*(2), 111-126.
- Permadi, D. (2017). *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah (Kiat Memimpin yang Mengembangkan Partisipas)*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1*(1), 163-175.
- Putri, D. P. (2017). Optimalisasi Penerbitan SIM melalui Sistem AVIS Oleh Satuan Lalu Lintas dalam Rangka Mewujudkan Pelayanan Prima di Wilayah Hukum Polres Kebumen. *Indonesian Journal of Police Studies, 1*(3).
- Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). Pendidikan Karakter dalam Upaya Penangkalan Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat. *Andragogi: Jurnal Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1), 23-54.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2017). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Susanto, A. H. (2019). Hubungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Karakter Masyarakat di Kabupaten Tamrau Papua Barat. *3*(2), 74-85.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2*(1), 160-166.
- Wiyani. (2017). *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.